

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perempuan merupakan tokoh sentral yang istimewa dalam membentuk karakter bangsa. Kemampuan karakter perempuan untuk mengambil tindakan dan keputusan disebut dengan agensi. Dilihat dari diskursus peran perempuan dalam syariat islam, sebenarnya perempuan dan laki-laki sederajat dalam hal tanggung jawabnya di muka bumi dan di kehidupan selanjutnya. Sederajat berarti tanpa ada legistimasi perbedaan perempuan dengan laki-laki dalam memperoleh hak pendidikan dan kehidupan yang baik.<sup>1</sup>

Kedudukan perempuan dalam struktur sosial pada masa pra Islam sangat memprihatinkan. Dalam masyarakat Makkah di masa jahiliyah, perempuan sebagai objek seksualitas laki-laki dan dianggap beban sosial dalam masyarakat. Hal tersebut terjadi dikarenakan stereotip terhadap perempuan yang menganggap bahwa seorang perempuan tidak produktif dalam mengangkat kesejahteraan keluarga, bahkan dianggap sebagai beban keluarga. Sehingga terjadi diskriminasi terhadap perempuan dengan membunuhnya.<sup>2</sup>

Ketika datangnya agama Islam, Allah SWT telah mengangkat derajat perempuan dan menempatkan pada posisi terhormat dengan memberikan kebebasan, kehormatan, serta kepribadian yang independen. Asghar Ali Engeneer mengemukakan bahwa kehadiran islam membawa perubahan besar berkaitan harkat dan kedudukan perempuan. Dalam Islam, perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan setara dihadapan Allah. Karena pada hakikatnya perempuan dan laki-laki diciptakan untuk saling *ber-tasarruf* (saling melengkapi dan membutuhkan).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Azizah Fitrah, *Emansipasi Wanita Dan Kesetaraan (Tinjauan Historis Pemikiran Qasim Amin)* (KAFA Press, 2014).

<sup>2</sup> Ismatul Izza, Sinta Prayogi, and Debi Setiawati, "Diskriminasi Gender Pada Masa Pra Islam Terhadap Lahirnya Kesetaraan Gender," *Jurnal Sejarah Dan Pengajarannya* 1, no. 2 (2022): 10.

<sup>3</sup> Rosnaeni Rosnaeni, "Pandangan Asghar Ali Engeneer Tentang Kesetaraan Gender," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 2 (2021): 346–53, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i2.4787>.

Terdapat stigma yang berkembang di masyarakat bahwa perempuan dianggap sebagai kaum kelas dua dan tidak memiliki kedudukan yang berarti. Perannya selalu dikerahkan pada ranah domestik saja. Seperti mengurus rumah, mengurus anak, memasak, mencuci, dan melayani suami. Selain itu, sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi, bersosialisasi dan tidak boleh eksis dalam ranah publik. Karena tugas utama mereka hanyalah mengurus domestik, anak, dan suami.<sup>4</sup>

Stigma tentang perempuan dalam masyarakat terjadi dikarenakan budaya patriarki dan didukung oleh pemahaman yang parsial terhadap teks keagamaan. Meskipun perempuan telah melakukan perannya dalam ranah tersebut, kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, penindasan dan kekerasan atas nama agama terhadap kaum perempuan masih sering terjadi dalam masyarakat. Seperti pemerkosaan, rasisme, terorisme dan penganiayaan terhadap perempuan minoritas (bercadar).<sup>5</sup>

Agensi perempuan merujuk pada kapasitas seorang perempuan dalam menghadapi tekanan adat istiadat, tradisi, maupun kehendak transendental yang menjadikan munculnya kekerasan maupun diskriminasi oleh salah satu pihak.<sup>6</sup> Kekerasan terhadap perempuan kini sudah menjadi hal yang dinormalisasikan dalam masyarakat. Banyak prestasi dan peran perempuan dalam menciptakan harmoni sosial dalam masyarakat, akan tetapi tidak banyak media sosial yang mempublikasikan hal tersebut. Oleh karena itu, kini perempuan berusaha keras menjunjung tinggi martabatnya dan memperjuangkan hak asasinya dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya.<sup>7</sup>

Gerakan perempuan yang mengusung isu perdamaian antar umat beragama salah satunya adalah komunitas perdamaian *Peace Place* di Pati, Jawa Tengah. Rumah Damai Pati dijadikan

---

<sup>4</sup> Katherine Yovita et al., “Stigma Masyarakat Terhadap Perempuan Sebagai Strata Kedua Dalam Negeri,” *Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya* 01, no. 01 (2022): 401–11.

<sup>5</sup> Lusya Palulungan, M. Ghufuran H. Kordi K., and Muhammad Taufan Ramli, *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender* (Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BaKTI), 2020).

<sup>6</sup> Saba Mahmood, “Feminist Theory, Embodiment, and the Docile Agent: Some Reflections on the Egyptian Islamic Revival” 16, no. 2 (2016): 202–36.

<sup>7</sup> Israpil Israpil, “Budaya Patriarki Dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah Dan Perkembangannya),” *Pusaka* 5, no. 2 (2017): 141–50, <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.176>.

sebagai sebuah gerakan perdamaian pada tahun 2008. *Peace Place* (Rumah Damai) merupakan sebuah lembaga di bawah naungan Friends Peace Team yang digunakan untuk berlatih membangun budaya damai dan berkomitmen memutus siklus penindasan antar generasi.<sup>8</sup>

Upaya mendasar yang dilakukan *Peace Place* Pati ialah memfasilitasi dan memberi ruang untuk saling mengenal melalui berdialog. Melalui proses-proses perjumpaan dan dialog tersebut, dapat terjalin hubungan antar umat beragama. *Peace Place* Pati tidak hanya fokus pada kegiatan sosial, akan tetapi ia juga merespon isu-isu sosial dalam perspektif teologis maupun epistemologis dengan menghubungkan alat-alat HTK (Hidup Tanpa Kekerasan).<sup>9</sup>

*Peace Place* sebagai salah satu wadah perempuan dalam menarasikan perdamaian merefleksikan bahwa: *Pertama*, *Peace Place* merespon isu feminisme dan gender, bahwa perempuan tidak hanya bergerak pada ranah domestik saja, akan tetapi juga tampil dalam ranah publik. *Kedua*, di tengah gempuran fenomena kekerasan agama, *Peace Place* menghilangkan batas-batas dan prasangka beragama dengan menarasikan sikap moderat dan menjunjung tinggi toleransi. *Ketiga*, *Peace Place* juga bergerak dalam konteks pendidikan anak dan orang tua, tetapi juga dalam konteks agama dan keberagaman.<sup>10</sup>

Salah satu tokoh yang sangat dikagumi di Indonesia dalam perjuangannya menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan adalah Raden Adjeng Kartini atau dikenal dengan sebutan R.A.Kartini. Beliau merupakan salah satu pahlawan perempuan yang menjadi pelopor bagi perempuan dalam menempuh dunia pendidikan. Kegigihannya dalam berjuang emansipasi wanita memiliki pengaruh besar terhadap kaum perempuan dalam mendapatkan kebebasan dan kesetaraan terhadap laki-laki.<sup>11</sup>

Maka dari itu penulis berusaha meneliti serta mengkaji tentang agensi perempuan muslim perspektif feminisme R.A.

---

<sup>8</sup> "Peace Place Pati," n.d., <https://peaceplacepati.org/>.

<sup>9</sup> "Observasi Di Peace Place Pati Dalam Acara 'Workshop Penyegaran Hidup Tanpa Kekerasan', 27-29 Januari 2023.

<sup>10</sup> "Observasi Di Peace Place Pati Dalam Acara 'Pelatihan Untuk Pemberdayaan Diri,' 27-29 Oktober 2023.

<sup>11</sup> Subaryana, Riwanti Suharman, "Kartini Sebagai Pelopor Dan Pejuang Emansipasi Wanita Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah* 3, no. 1 (2022): 38-49, <https://jurnal.ipw.ac.id/index.php/rinontje/article/view/119/121>.

Kartini, dengan mengambil subjek penelitian komunitas perdamaian *multireligious* di *Peace Place* Pati. Sebagian anggotanya merupakan aktivis perempuan antar umat beragama di Indonesia. Bisa dipastikan bahwa anggota aktivis perempuan di *Peace Place* Pati merupakan orang-orang menjunjung tinggi hak-hak perempuan, sehingga akan dengan mudah menemukan kolaborasi feminisme R.A Kartini dengan agensi perempuan muslim dalam komunitas perdamaian *multireligious* di *Peace Place* Pati.<sup>12</sup>

Sudah cukup banyak penelitian yang mengkaji terkait agensi perempuan, namun dalam penelitian ini penulis berfokus pada agensi perempuan muslim dalam komunitas perdamaian *multireligious* di *Peace Place* Pati. Selain itu penelitian tentang agensi perempuan sering dikaitkan dengan suatu hal seperti peran dan kontribusi perempuan muslim dalam sebuah komunitas perdamaian *multireligious* sebagai upaya memperjuangkan emansipasi perempuan.

Penelitian ini disusun untuk mengetahui latar belakang dari pembuatan penelitian ini, dengan harapan dapat mengembangkan wawasan tentang agensi perempuan muslim dalam komunitas perdamaian *multireligious*. Sehingga mampu meminimalisir stigma bahwa perempuan tidak boleh eksis dalam ranah publik, perempuan tidak harus berpendidikan, dan perempuan menjadi hal yang dinomorduakan. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti dan mengkaji mengenai “Agensi Perempuan Muslim dalam Komunitas Multireligious Perspektif Feminisme R.A. Kartini (Studi Kasus di *Peace Place* Pati)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada aktivis perempuan dalam komunitas perdamaian multi-religius di Rumah Damai Pati dan agensi perempuan dengan perspektif feminisme R.A. Kartini secara konkret dan rinci. Konsep feminisme yang dimaksud ialah sebuah gerakan yang mewadahi perempuan untuk memperjuangkan kebebasan dan keadilan dalam komunitas yang memiliki anggota muslim perempuan dari seluruh Indonesia.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan skripsi ini yaitu:

---

<sup>12</sup> “Observasi Di *Peace Place* Pati Dalam Acara ‘Basic & Advance Training Membangun Budaya Hidup Damai,” 21-29 Februari 2024.

1. Bagaimana agensi perempuan muslim dalam komunitas perdamaian *multireligious* di *Peace Place* Pati?
2. Bagaimana agensi perempuan muslim di *Peace Place* Pati dalam komunitas perdamaian *multireligious* perspektif feminisme R.A. Kartini?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang agensi perempuan muslim dalam komunitas perdamaian *multireligious* di Rumah Damai Pati.
2. Untuk mengetahui tentang agensi perempuan muslim di *Peace Place* dalam komunitas perdamaian *multireligious* perspektif feminisme R.A. Kartini.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis :

Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan pengetahuan dan akademis di masa yang akan datang. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat berkontribusi terhadap agensi perempuan muslim melalui perspektif feminisme R.A. Kartini di Rumah Damai Pati.

2. Manfaat Praktis :

Manfaat praktis merupakan hasil atau kontribusi yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang agensi perempuan muslim dalam komunitas perdamaian *multireligious* perspektif R.A.Kartini sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman mengenai peran perempuan dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan dalam penelitian ini agar dapat memahami dan memetakannya secara efektif. Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub-bab yang berisi penjelasan secara garis besar dari isi penelitian dengan penjabaran sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah untuk menjelaskan gambaran umum tentang dinamika Rumah

Damai Pati dan agensi perempuannya. Kemudian dilanjut dengan fokus penelitian yang nantinya akan menjadi referensi terbentuknya dua rumusan masalah sehingga membentuk tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sebagai bagian akhir pada bab ini agar memudahkan pemahaman pembaca.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori terkait dengan judul yang akan digunakan sebagai acuan penelitian seperti penelitian terdahulu dan kerangka untuk menganalisis permasalahan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang proses penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian (setting), subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## **BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek yang diteliti, deskripsi hasil data, dan analisis penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini penulis menguraikan simpulan, saran yang merupakan pembahasan terakhir dari skripsi secara keseluruhan, dan terdapat daftar pustaka pada bagian belakang yang memuat referensi literatur yang digunakan dalam penelitian.